

PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM DI RUANGAN NIFAS 3 RSUD ENDE

ABSTRAK

Raimunda Woga¹ M. S. Sekunda²

**¹Program Studi Keperawatan Ende, ²Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
Korespondensi penulis: maria.secunda@yahoo.co.id**

Masa nifas merupakan masa yang berbahaya bagi ibu, karena jika tidak mendapatkan perawatan secara tepat, maka hal tersebut akan mengancam keselamatan jiwa ibu sendiri. Salah satu perawatan yang harus dilakukan adalah perawatan luka perineum. Oleh karena itu, pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya infeksi yang dapat mengancam keselamatan jiwa ibu post partum. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum di Ruang Nifas 3 Rumah Sakit Umum Daerah Ende.

Jenis penelitian deskriptif dengan design penelitian *survey*. Populasinya seluruh ibu postpartum yang dirawat di Ruang Nifas 3 pada bulan Februari tahun 2016 yang berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling*, sehingga jumlah sampelnya 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan 22 orang (61,1%) ibu post partum berpengetahuan cukup tentang pengertian dan tujuan perawatan luka perineum, 18 orang (50,0%) ibu post partum berpengetahuan kurang tentang lingkup perawatan dan waktu perawatan luka perineum dan 15 orang (41,7%) ibu post partum berpengetahuan cukup tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam perawatan luka perineum.

Kesimpulan bahwa 15 orang (41,7%) ibu post partum berpengetahuan kurang tentang perawatan luka perineum. Disarankan agar petugas kesehatan senantiasa memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu post partum tentang perawatan selama masa nifas. Perawat/bidan diharapkan lebih meningkatkan keterampilan dan selalu memberikan pelayanan dengan ramah. Pelayanan yang ramah, secara tidak langsung akan membantu mempercepat proses pemulihan dari ibu post partum.

Kata Kunci : Pengetahuan, Luka Perineum

ABSTRACT

Puerperal period is a dangerous time for the mother, because if not get the proper treatment, then it will threaten the safety of the mother's own soul. One of the treatments to be performed is perineal wound care. Therefore, maternal knowledge of perineal wound care is necessary to prevent the occurrence of infections that can threaten the safety of post partum mother's life.

The purpose of this research is to know the description of knowledge of post partum mother about perineum wound care in Nifas 3 at Ende General Hospital. Type of descriptive research with survey research design. The population of all postpartum mothers treated in NIFAS room 3 in February 2016, amounting to 120 people. Sampling technique purposive sampling, so the number of samples 36 people. The results showed that 22 people (61.1%) of post-partum mothers were sufficiently knowledgeable about the meaning and purpose of perineal wound care, 18 people (50.0%) of post-partum mothers were less knowledgeable about the scope of treatment and time of perineal wound care and 15 people (41.7%) postpartum mothers are knowledgeable about the efforts undertaken in the treatment of perineal wound. The conclusion that 15 people (41.7%) of postpartum mothers are knowledgeable less about perineal wound care.

It is recommended that health workers always provide post-partum health education on care during the puerperium. Nurses/midwives are expected to further improve their skills and always provide friendly service. Friendly service will indirectly help to speed up recovery process from postpartum mother.

Keywords : knowledge, perineal injury

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) dimulai sejak plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Nifas berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal (Ambarwati dan Wulandari, 2010). Masa ini merupakan masa yang berbahaya bagi ibu, karena jika tidak mendapatkan perawatan secara tepat, maka hal tersebut akan mengancam keselamatan jiwa ibu sendiri.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Berdasarkan keterangan dr. Stef Bria Seran, M.PH, Angka Kematian Ibu (AKI) di Propinsi Nusa Tenggara Timur menggembirakan, karena terjadi penurunan yang drastis dari tahun 2008 yang sebesar 330 menjadi 159 orang per 1.000 kelahiran pada tahun 2014 (beritasatu.com, 2015). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Ende pada tahun 2012 sebanyak 14 orang, tahun 2013 sebanyak 8 orang, pada tahun 2014 sebanyak 4 orang dan periode Januari hingga September 2015 sebanyak 5 orang (Romualdus Pius, 2015).

Perdarahan post partum menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Robekan jalan lahir merupakan penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir persalinan pertama dan tidak

jarang juga pada persalinan berikutnya. Sebagai akibat persalinan terutama pada seorang primipara, biasa timbul luka pada vulva di sekitar *introitus* vagina yang biasanya tidak dalam, akan tetapi kadang-kadang bisa timbul perdarahan banyak (Prawirohardjo, 2005).

Perawatan luka episiotomi penting dilakukan karena bekas luka jahitan jalan lahir ini dapat menjadi pintu masuk kuman dan menimbulkan infeksi. Perawatan perineum pada luka episiotomi dilakukan sehubungan penyembuhan jaringan selama pasca persalinan setiap ibu post partum mempunyai pengalaman mengenai perawatan bekas episiotomi. Terkadang kurangnya pengetahuan ibu post partum dalam perawatan luka episiotomi menyebabkan terjadinya infeksi sehingga pengetahuan tentang perawatan luka episiotomi pada ibu post partum sangat penting agar luka dapat sembuh dan tidak terjadi infeksi (Prawirohardjo, 2000).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan faktor yang penting. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yayat Suryati (2013) terhadap 40 orang ibu nifas, dimana diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Manuaba (2008), dimana dikatakan bahwa pengetahuan

yang rendah atau kurang kemungkinan terjadinya infeksi akan lebih besar karena kesalahan dalam perawatan luka perineum.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada saat Praktek Maternitas di Ruang Nifas 3 Rumah Sakit Umum Daerah Ende pada bulan September tahun 2016 lalu, penulis menemukan bahwa masih banyak ibu yang ketika selesai BAB/BAK jarang untuk mencuci tangan. Saat melakukan evaluasi terhadap beberapa pasien, terlihat perineumnya tampak lembab karena tidak dikeringkan dengan tissue setelah BAK, pemasangan pembalutnya pun tidak tepat dan terlihat dari keadaan ibu yang merasa tidak nyaman. Dua orang ibu yang sempat diwawancarai, mereka mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui kalau saat BAK, kontaminasi air seni pada rektum akan memicu pertumbuhan bakteri pada perineum. Oleh karena itu, pengetahuan tentang perawatan luka perineum sangatlah diperlukan.

Melihat bahwa masih adanya ibu nifas dengan pengetahuan yang kurang tentang perawatan luka perineum, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum di Ruang Nifas 3 Rumah Sakit Umum Daerah Ende*".

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum di Ruang Nifas 3 Rumah Sakit Umum Daerah Ende.

METODE

Jenis penelitian deskriptif dengan desain

survey untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum di Ruang Nifas 3 Rumah Sakit Umum Daerah Ende. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang dirawat di Ruang Nifas 3 pada bulan Februari tahun 2016 yang berjumlah 120 orang. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisa secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau gambar.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post partum berpengetahuan cukup tentang pengertian dan tujuan perawatan luka perineum yakni sebanyak 22 orang (61,1%), dan sebagian kecilnya berpengetahuan kurang yakni sebanyak 2 orang (5,6%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post partum berpengetahuan kurang tentang lingkup perawatan dan waktu perawatan luka perineum yakni sebanyak 18 orang (50,0%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih banyak ibu post partum berpengetahuan cukup tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam perawatan luka perineum sebanyak 15 orang (41,7%).

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Manfaat dan Tujuan Perawatan Luka Perineum di Ruang Nifas 3 Rumah Sakit Umum Daerah Ende.

No	Kategori	N	(%)
1	Baik	12	33,3
2	Cukup	22	61,1
3	Kurang	2	5,6
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Lingkup Perawatan dan Waktu Perawatan Luka Perineum di Ruang Nifas 3 Rumah Sakit Umum Daerah Ende.

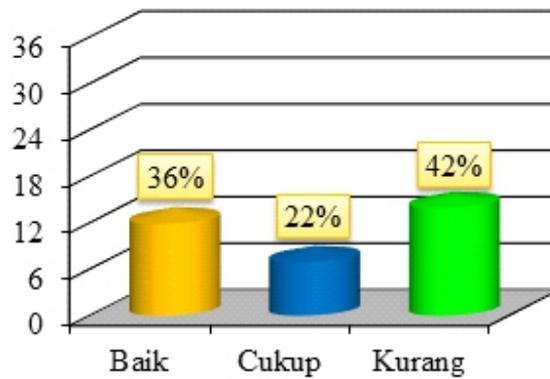
No	Kategori	N	(%)
1	Baik	5	13,9
2	Cukup	13	36,1
3	Kurang	18	50,0
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Upaya-upaya yang Dilakukan Dalam Perawatan Luka Perineum di Ruang Nifas 3 Rumah Sakit Umum Daerah Ende

No	Kategori	N	(%)
1	Baik	13	36,1
2	Cukup	15	41,7
3	Kurang	8	22,2
Jumlah		36	100,0

Sumber : Data Primer, 2016



Sumber : Data Primer, 2016

Gambar 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum di Ruang Nifas 3 Rumah Sakit Umum Daerah Ende.

Gambar di atas menunjukkan bahwa lebih banyak ibu post partum berpengetahuan kurang tentang perawatan luka perineum yakni sebanyak 15 orang (41,7%), 13 orang (36,1%) berpengetahuan baik dan sebagian kecilnya berpengetahuan cukup yakni sebanyak 8 orang (22,2%).

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 19 Juli s/d 02 Agustus 2016 terhadap 36 orang responden (post partum) mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum di Ruang Nifas 3 Rumah Sakit Umum Daerah Ende”, didapati data sebagai berikut : lebih banyak ibu post partum berusia 26-30 tahun yakni sebanyak 13 orang (36,1%), lebih banyak ibu post partum dengan pekerjaan sebagai IRT yakni sebanyak 17 orang (47,2%)

dan lebih banyak ibu post partum berpendidikan SMA yakni sebanyak 15 orang (41,7%).

Hasil penelitian dengan tujuan mengidentifikasi pengetahuan ibu post partum tentang manfaat dan tujuan perawatan luka perineum di Ruang Nifas 3 Rumah Sakit Umum Daerah Ende, diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu post partum berpengetahuan cukup tentang pengertian dan tujuan perawatan luka perineum yakni sebanyak 22 orang (61,1%), dan sebagian kecilnya berpengetahuan kurang yakni sebanyak 2 orang (5,6%). Lebih banyak ibu post partum dengan pengetahuan yang cukup, hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden sudah mengetahui pengertian dari perawatan luka perineum, responden mengetahui bahwa akan terjadi infeksi apabila tidak melakukan perawatan luka perineum, namun masih ada sebagian responden yang belum mengetahui tujuan dilakukannya perawatan luka perineum. Pengetahuan yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh ibu inilah yang akhirnya membuat pengetahuan ibu post partum masuk dalam kategori pengetahuan cukup. Pengetahuan yang cukup dari ibu post partum ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan sebagian besar responden yang masuk dalam tingkatan pendidikan menengah, dimana sebanyak 22 orang (61,1%) berpendidikan SMP dan SMA. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hendra AW (2008) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa

dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besarnya berpendidikan menengah, mengakibatkan segala bentuk informasi yang diperoleh tidak sepenuhnya dapat diserap dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya melakukan perawatan luka perineum harus selalu diberikan oleh tenaga kesehatan (bidan/perawat), dalam hal ini adalah memberikan penyuluhan-penyuluhan dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti agar cepat dan mudah untuk dipahami oleh ibu post partum.

Hasil penelitian dengan tujuan mengidentifikasi pengetahuan ibu post partum tentang lingkup perawatan dan waktu perawatan luka perineum di Ruang Nifas 3 Rumah Sakit Umum Daerah Ende, diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu post partum berpengetahuan kurang tentang lingkup perawatan dan waktu perawatan luka perineum yakni sebanyak 18 orang (50,0%), dan sebagian kecilnya berpengetahuan baik yakni sebanyak 5 orang (13,9%). Ibu post partum sebagian besarnya berpengetahuan kurang, hal ini dapat disebabkan karena ibu post partum tidak mengetahui jikalau sesudah BAK/BAB maupun saat mandi adalah waktu yang tepat untuk melakukan perawatan perineum. Pengetahuan yang kurang dari responden ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh responden. Kurangnya informasi ini jika dilihat dari segi jenis pekerjaan, dapat dijelaskan sebagai berikut ; sebagian besar responden (72,2%) bekerja sebagai IRT dan petani. Pekerjaan IRT dan petani, merupakan jenis pekerjaan yang tidak

banyak berhubungan dengan orang lain, sehingga transfer informasi yang diperoleh menjadi minim atau sedikit, apalagi ditambah dengan beban pekerjaan yang begitu padat sehingga tidak mempunyai waktu luang untuk sekedar mendengar berita, membaca majalah ataupun bertanya tentang sesuatu masalah yang tidak dimengerti kepada orang lain (masalah kesehatan yang berhubungan dengan masalah setelah persalinan). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ratna Wati (2009) yang mengatakan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain akan lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan pekerjaan yang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah. Untuk mengatasi masalah ibu post partum yang berpengetahuan kurang, pihak perawat/bidan dituntut untuk lebih profesional dalam memberikan pelayanan keperawatan khususnya perawatan luka perineum yang baik bagi ibu post partum. Perawatan yang baik, akan menjadikan ibu mengerti tentang lingkup perawatan serta waktu perawatan yang tepat dalam perawatan luka perineum. Hal tersebut akan menjadi contoh yang baik bagi ibu untuk melakukan perawatan secara mandiri di rumah nantinya.

Hasil penelitian dengan tujuan

mengidentifikasi pengetahuan ibu post partum tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam perawatan luka perineum di Ruang Nifas 3 Rumah Sakit Umum Daerah Ende, diperoleh hasil bahwa lebih banyak ibu post partum berpengetahuan cukup tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam perawatan luka perineum yakni sebanyak 15 orang (42%), dan sebagian kecilnya berpengetahuan kurang yakni sebanyak 8 orang (22%). Lebih dari sebagian responden berpengetahuan cukup, hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah mengetahui cara kerja dalam perawatan perineum, seperti harus mencuci tangan terlebih dahulu, mengisi botol plastik dengan air hangat, membuang pembalut ke dalam kantong plastik dan ibu harus BAK dan BAB dahulu ke toilet. Meski sebagian besar responden sudah mengetahui, tetapi ada juga responden yang tidak mengetahui bahwa setelah selesai melakukan perawatan luka perineum, ibu harus mengganti pembalut ataupun mengganti pakaian dalam untuk menghindari terjadinya infeksi. Hal inilah yang akhirnya membentuk pengetahuan responden menjadi cukup. Pengetahuan responden yang cukup ini, dapat dikarenakan usia responden yang masih sebagian besarnya (69,4%) berusia 20-30 tahun, sehingga pengalamannya tidak banyak atau dengan kata lain pengalaman dari responden masih sedikit dalam melakukan perawatan luka perineum. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005), yang mengatakan bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu

adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran akan pengetahuan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian, dimana lebih banyak responden yang melahirkan anak pertama, sehingga hal-hal mengenai perawatan luka perineum belum dipahami dengan sebaik-baiknya, meski selama masa kehamilan responden sering melakukan kunjungan *antenatal care* dan mendapatkan penjelasan dari tenaga kesehatan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya melakukan perawatan luka perineum harus selalu diberikan oleh tenaga kesehatan (bidan/perawat), dalam hal ini adalah memberikan penyuluhan-penyuluhan dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti agar cepat dan mudah untuk dipahami oleh ibu post partum, sehingga tingkatan pengetahuan ibu menjadi lebih baik, bukan saja mengetahui, tetapi dapat ditingkatkan menjadi memahami sehingga dapat diaplikasikan dalam tindakan/upaya-upaya yang sesuai dalam perawatan luka perineum.

SIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa lebih banyak ibu post partum berpengetahuan kurang tentang perawatan luka perineum yakni sebanyak 15 orang (41,7%), 13 orang (36,1%) berpengetahuan baik dan sebagian kecilnya berpengetahuan cukup yakni sebanyak 8 orang (22,2%)..

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2001, *Psikologi Sosial*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Ambarwati & Wulandari, 2010, *Asuhan Kebidanan Nifas*, Yogyakarta, Nuha Medika
- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Hamilton, 2002, *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*, Jakarta, EGC
- Hendra AW, 2008, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*, (Internet), Tersedia Dalam : <http://ajang-berkarya.wordpress.com>, diakses tanggal 30 Maret 2016
- Hidayat, 2008, *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan RI, 2014, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*, Jakarta, Kemenkes RI.
- Manuaba, 2008, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta, EGC
- Maulana, 2009, *Promosi Kesehatan*, Jakarta, EGC
- Mochtar, 2003, *Sinopsis Obstetri*, ed.2, Jakarta, EGC
- Nasir, 2001, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Nawawi, 2002, *Metode Penelitian Bidang Kesehatan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press
- Notoatmodjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- _____, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Nursalam, 2000, *Metodelogi Riset Keperawatan*, Jakarta, Info Medika.

- _____, 2003, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika
- _____, 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika
- Prawirohardjo, 2000, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta, PT. Bina Pustaka
- _____, 2005, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta, PT. Bina Pustaka.
- Ratna Wati, 2009, *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*, Mojokerto, Bayu Media Publishing.
- Reeder, 2011, *Keperawatan Maternitas: Kesehatan Ibu*, Jakarta, EGC
- Taufik, 2007, *Prinsip-prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*, Jakarta, CV. Infomedika
- Varney Helen, 2007, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Jakarta, EGC
- Wiknjosastro, 2007, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta, YBPSP
- Yayat Suryati, 2013, *Hubungan Pengetahuan Suami dengan Minat Berhubungan Intim Ibu Post Partum di Rumah Sakit Dustria Cimahi*, Jurnal Kesehatan, Cimahi, STIKES Jendral A. Yani